

RINGKASAN

ALINA NURLITASARI. Teknik Pembesaran Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Metode Empang Parit Pada *Silvofishery* di KSU Mekar Nusantara Desa Ngudi Mulya Kelurahan Depok Karang Talun Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Dosen Pembimbing Laksmi Sulmartiwi, S.Pi,M.P

Kepiting bakau (*Scylla serrata*) merupakan salah satu komoditas perikanan bernilai ekonomis penting yang banyak dijumpai di perairan Indonesia terutama perairan payau yang banyak ditumbuhi tanaman bakau. Kepiting bakau disenangi masyarakat, karena dagingnya yang lezat dan kandungan nutrisinya sejajar dengan udang windu dan lobster

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kerja serta untuk mengetahui hambatan atau permasalahan dalam pembesaran kepiting bakau sistem *silvofishery* di PKL yang dilaksanakan di KSU Tunas Mekar Nusantara Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Mulai tanggal 26 Juli - 6 September 2010. Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengambilan data meliputi data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Budidaya pembesaran kepiting bakau di KSU Mekar Nusantara ini menggunakan sistem *silvofishery* yaitu konsep ini memadukan kegiatan produksi perikanan dengan pelestarian hutan bakau. Usaha kepiting meliputi seleksi benih, proses pemasukan, pemberian pakan benih, pengamatan pergantian kulit, manajemen kualitas air serta panen dan pemasaran. Sumber air diperoleh dari air sungai dan air sumur, kualitas air pada pemeliharaan kepiting bakau (*scylla serrata*) adalah suhu bekisar antara 28-31°C dan pH berkisar antara 7,3-8,1

Kepiting bakau (*Scylla serrata*) bersifat *dioecious* yaitu kelamin jantan dan kelamin betina dapat ditentukan berdasarkan morfologinya, khususnya kepiting betina dapat dilihat dari abdomennya. Kepiting jantan memiliki abdomen yang lebih sempit daripada kepiting betina. Pakan yang diberikan berupa ikan rucah segar. Pemberian dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari

dengan dosis bekisar 10% dari total berat tubuh. Dalam usaha pembesaran kepiting bakau (*Scylla serrata*) memerlukan komponen biaya investasi. Total biaya investasi yang diperlukan untuk budidaya kepiting bakau sebesar Rp 13.900.000.